

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VI SD DENGAN TEKNIK *INDEX CARD MATCH*

Oleh :

Mustika Aida

SDN 186/IX Kumpeh Darat Kab. Muaro Jambi

aidamus.1965@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN 186/IX Kumpeh Darat dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Sulitnya siswa dalam menerima serta merespon pesan informasi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Isi materi pada mata pelajaran IPS membuat siswa merasa jenuh dan bosan. (3) Guru belum mampu mencari solusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta media untuk menarik perhatian siswa. (4) Hasil belajar IPS belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model active learning tipe index card match. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian yakni siswa kelas VI yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model active learning tipe index card match dalam pembelajaran IPS kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa. Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 13 siswa (46,4%), pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa (53,6%), kemudian hasil belajar tersebut meningkat pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 22 siswa (78,6%).

Kata kunci: hasil belajar; index card match; Ilmu Pengetahuan Sosial; Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS tidak asing lagi didengar di dunia pendidikan Indonesia. IPS yang merupakan kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran umum untuk ditingkatkan di sekolah dasar, menengah dan tingkat sekolah atas. Mata pelajaran ini memuat beberapa materi yang mengkaji tentang sejarah, geografi, ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya. Namun diantara mata pelajaran lainnya yang ada di berbagai tingkat sekolah di Indonesia, mata pelajaran IPS menjadi salah satu bagian yang terpenting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Numan Somantri (2001), mengemukakan bahwa pendidikan IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan pokok manusia yang diformulasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Begitu pentingnya mata pelajaran ini yang telah melewati seleksi disiplin ilmu-ilmu sosial dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Merujuk pada fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional dapat menaruh harapannya pada mata pelajaran IPS untuk dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Kemudian, mengapa mata pelajaran IPS di Indonesia menjadi yang terpenting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional?, dan apa yang tujuan serta manfaat dalam mata pelajaran ini. Pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pondasi kemampuan dasar dan mendidik siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai dasar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Etin Solihat, dkk. 2007).

Jadi pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa baik itu pengetahuan, bakat dan ketrampilan, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan untuk dimasa yang akan datang. Dan telah jelas bahwa, mata pelajaran IPS sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu mata pelajaran IPS dikelompokkan menjadi tiga kategori, menurut Hasan dalam (Nana Supriatna, dkk, 2007) ada tiga kategori tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan intelektual siswa, mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan bangsa serta

mengembangkan diri pribadi siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali dan mendidik siswa dalam pengembangan kemampuan diri agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.

Buku pusat kurikulum (2006), disebutkan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar IPS merupakan pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang sekolah menengah yang memiliki aspek kajian berupa seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang berisikan materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui aspek kajian tersebut, pembelajaran IPS merujuk pada aspek kehidupan nyata, dimana peserta didik akan menghadapi tantangan berat di masa yang akan datang untuk menghadapi kehidupan masyarakat global yang dinamis.

Proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, alasan yang menjadikan mata pelajaran IPS sebagai bahan penelitian yaitu berdasarkan observasi dan wawancara pra penelitian pada tanggal 28-30 Juli 2019 yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi, diperoleh informasi bahwa kegiatan proses pembelajaran mengalami permasalahan, permasalahan tersebut adalah masih ada 15 siswa yang belum dapat menuntaskan KKM pembelajaran IPS, informasi ini menggambarkan bahwa hasil pembelajaran IPS belum optimal.

Dalam hal ini, siswa banyak yang jenuh dan merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan informasi pada saat membahas materi. Sofan Amri, dkk (2010) menyebutkan bahwa gaya penyajian yang digunakan guru dalam membahas materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa. Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat dijadikan dasar bagi guru untuk dapat menyusun materi pelajaran yang menarik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta perhatian siswa. Kemudian beberapa siswa lain, susah menerima informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika pembelajarannya bersifat hafalan. Sapriya (2009) menjelaskan, bahwa salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS dan sekaligus menjadi tugas guru pada tingkat pendidikan dasar adalah menerjemahkan materi yang sulit menjadi mudah atau materi pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa, oleh karena itu belajar tidak hanya sekedar menghafal namun anak belajar dari mengalami dan mempraktikkan.. Belajar bukan hanya sekedar membaca dan menghafal, melainkan juga harus mengalami. Dalam proses belajar, siswa dilatih dengan tujuan

untuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Oemar Hamalik, 2010).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Juli di SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi, bahwa strategi dalam mengajarkan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI harus dilakukan evaluasi, agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini melalui latar belakang masalah yang telah dibahas, peneliti akan membuat isi materi pembelajaran yang semula membosankan menjadi menyenangkan melalui strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan salah satu diantara contoh strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan teknik *Index Card Match*. Melalui hal ini juga, peneliti akan membuat suasana pembelajaran IPS yang membuat aktif siswa untuk bertanya dan mencari tahu sendiri.

Hasil diskusi peneliti dengan guru dan berdasarkan uraian di atas, diputuskan untuk menerapkan teknik *index card match* atau ICM yang akan digunakan untuk memecahkan masalah belum optimalnya hasil belajar IPS di kelas VI SDN 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi. Ketika seorang guru akan melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, maka guru tersebut harus memikirkan bagaimana pendekatan, strategi serta metode yang harus dilakukan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Seorang guru harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan bagaimana kondisi siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pembahasan tersebut seorang guru harus membutuhkan teknik agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Membahas tentang teknik, teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Hamruni, 2011). Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi melalui pembahasan tersebut, teknik sangat berkaitan dengan metode, dan melalui hal tersebut seorang guru harus memikirkan dan memilih teknik yang tepat sebelum menjalankan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Selanjutnya Wahab (2012) mengemukakan dalam mengajar IPS haruslah membantu dan mendorong siswa untuk berpikir karena untuk berpikir para siswa harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat lingkungan dan kebutuhannya baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Jadi seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS di SD harus mampu membantu siswa untuk

berpikir, maksudnya seorang guru harus berupaya bagaimana membuat model materi pembelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk berpikir.

Berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran akan dipengaruhi oleh kemampuan kreatifitas guru. Guru harus lebih kreatif dalam memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan judul penelitian yaitu peningkatan hasil belajar IPS dengan teknik *index card match* di kelas VI semester I SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi, peneliti akan memakai teknik ICM dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Mengkaji sumber referensi tentang teknik *index card match*, dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia (Wahyu Untara, 2010), *index* berarti daftar kata-kata, sedangkan *card* yang artinya kartu, kemudian *match* yang artinya mengkombinasikan dan mencocokkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *index card match* merukan proses mengkombinasikan atau mencocokkan daftar kata-kata pada kartu yang berupa pertanyaan serta jawaban. Sejalan dengan Hisyam Zaini,dkk, (2008), bahwa teknik *index card match* merupakan teknik mencari pasangan dan mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Adapun langkah langkah dalam kegiatan tersebut: (a) Buatlah potongan potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas. (b) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. (c) Membuat pertanyaan yang ditulis pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan terkait materi yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. (d) Pada sebagian kertas lainnya, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Semua kertas dikocok agar tercampur antara soal dan jawaban. (e) Beri setiap peserta didik satu kertas. Guru kemudian memberi penjelasan bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan. Sebagian peserta didik kan mendapatkan soal dan sebagian yang lainnya akan mendapatkan jawaban. (f) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Peserta didik harus duduk berdekatan dengan pasangan yang telah ditemukan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada teman lainnya. (g) setiap pasangan akan membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman lainnya secara bergantian. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan lainnya. (h) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Fitri Utami (2012), dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) Dalam pembelajaran IPA Materi Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Panembahan

Yogyakarta.. Temuan dalam penelitian ini yaitu mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Perolehan hasil yang sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan yang positif dan sangat signifikan antara pre test dan post test pada kelas eksperimen. (2) Rina Nur Hartatik (2012), dalam penelitian yang berjudul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pemberian Kuis Pada Siswa Kelas V SD. Temuan dalam penelitian ini yaitu melalui pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V .

Hasil penelitian ditujukan sebagai berikut: pada tindakan siklus 1, hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA melalui pemberian kuis, yaitu jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 18 siswa atau mencapai 51,43%. Pada siklus 2, jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 22 siswa atau mencapai 62,86%. Hasil yang dicapai pada tindakan siklus 3, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 27 siswa atau mencapai 77,14%. Pada tindakan siklus 4, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 33 siswa atau mencapai 94,29%.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari uraian latar belakang di atas, adalah sebagai berikut: (1) Sulitnya siswa dalam menerima serta merespon pesan informasi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Isi materi pada mata pelajaran IPS hampir memuat hafalan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. (3) Guru belum mampu mencari solusi permasalahan dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta media untuk menarik perhatian siswa. (4) Hasil belajar IPS belum optimal, (5) Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum maksimal

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan teknik *index card match* di kelas VI semester I SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan teknik *index card match* di kelas VI semester I SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah memakai model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart 1988 dalam (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010). PTK bermodel spiral, terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, kemudian

keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat, Desa Kasang Kumpeh, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi SDN 186/IX Kumpeh Darat berada di Jalan Raya Kasang Pudak, Muaro Jambi. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Nopember 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi (pengamatan) dan tes. Observasi menggunakan metode observasi sistematis. Aspek yang diamati beserta komponen-komponen yang diamati dalam penelitian ini berupa pengamatan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *index card match*, dan pengamatan guru saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *index card match*. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif sebagai tes akhir untuk mengetahui nilai atau hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui teknik *index card match* pada materi pentingnya pemahaman koperasi.

Jenis instrumen penelitian berupa soal dan lembar pengamatan. Lembar observasi yang digunakan disesuaikan dengan langkah-langkah *index card match* dari Hamruni (2011) dan Hisyam Zaini, dkk (2008). Kisi-kisi lembar tes obyektif untuk penilaian hasil belajar siswa pada materi memahami pentingnya koperasi berdasarkan pada buku Sapriya (2009). Kisi-kisi lembar tes obyektif tersebut dimasukkan kedalam kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelas VI Semester I.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes kognitif materi IPS. Untuk mengetahui hasil peningkatan kognitif pada mata pembelajaran IPS dilakukan dengan menghitung rerata Nilai Tes.

Data kuantitatif di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari lembar penilaian soal tes obyektif hasil belajar siswa. (2) Mengkonversi skor ke dalam pedoman penilaian berstandar 10. Selanjutnya konversi skor ke dalam pedoman penilaian berstandar 10 adalah dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal lalu dikali 10. (Nana Sudjana, 2005). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut ini.

$$X = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Depdiknas (dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011) memaparkan pedoman penilaian dengan menggunakan standar rentang skor 0 -10, dengan kategori (A) sangat baik, skor 8,5-10; (B) baik, skor 7 – 8,4; (C) Cukup, skor 5,5-6,9; (D) Kurang, skor 4,0-5,4 dan (E) Sangat Kurang, skor < 4,0. Setelah skor hasil konversi diperoleh, kemudian dicocokkan dengan pedoman penilaian dalam standar 10 (Tabel 6) di atas, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Kemudian rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek

penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi)

Skor dikumulatifkan dicari persentasenya dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria Rentang skor 0 - 100%, dengan peringkat kualifikasi (1) Sangat Rendah, skor 0%-20%; (2) Rendah, skor 20,1%-40%; (3) Sedang, skor 40,1% - 60%; (4) Tinggi, skor 60,1% - 80%; (5) Sangat Tinggi, skor 80,1% - 100%.

Penetapan kriteria untuk menentukan tingkat pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya suatu tindakan merupakan suatu hal yang sangat perlu (Sujati, 2000). Berdasarkan pernyataan tersebut, penetapan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% siswa kelas VI mencapai peningkatan hasil belajar pada kategori baik dalam pembelajaran IPS dengan teknik *index card match*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VI. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kondisi awal siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa kondisi awal, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 13 siswa (46,4%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 15 siswa (53,6%). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM sebesar 70. Dikarenakan masih ada 53,6% siswa yang nilainya belum mencapai pada KKM, maka perlu dilakukan penelitian yaitu pada tindakan siklus I.

Data hasil belajar siswa disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Skor	Jumlah Siswa	Predikat/ Kategori	Persentase
1.	4	2	Kurang (D)	7,2
2.	5	7	Kurang (D)	25
3.	6	6	Cukup (C)	21,4
4.	7	9	Baik (B)	32,1
5.	8	4	Baik (B)	14,3
Jumlah		28		
Kriteria			Keterangan	
Nilai siswa tertinggi		8 siswa		
Nilai siswa terendah		4 siswa		
Siswa belum tuntas		15 siswa		
Siswa sudah tuntas		13 siswa		

Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, guru wali kelas mengatakan bahwa siswa sulit untuk menerima dan merespon informasi yang disampaikan pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, isi materi hampir memuat hafalan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk menerima pesan pada materi pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa masih pasif dan belum maksimalnya metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyampaikan isi materi yang bersifat hafalan.

2. Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan meliputi observasi, berdiskusi dengan guru merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match*, dan melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah melakukan *index card match*. Kegiatan Akhir Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru mencoba memberi kesimpulan terakhir dari keseluruhan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

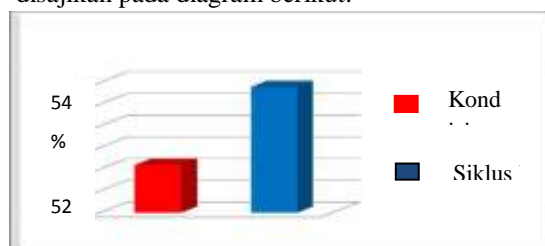
Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS melalui model *active learning* tipe *index card match*. Pengamatan dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model *active learning* tipe *index card match* selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus I. Hasil belajar siswa dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Skor	Jumlah Siswa	Predikat atau kategori	Persentase
1.	4	2	Kurang (D)	7,1
2.	5	7	Kurang (D)	25
3.	6	4	Cukup (C)	14,3
4.	7	11	Baik (B)	39,3
5.	8	4	Baik (B)	14,3
Jumlah		28		
Kriteria			Keterangan	
Nilai siswa tertinggi		8		

Nilai siswa terendah	4
Siswa belum tuntas	13 siswa
Siswa sudah tuntas	15 siswa

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 15 siswa (53,6%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 13 siswa (46,4%). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM sebesar 70. Dikarenakan masih ada 46,4% siswa yang nilainya belum mencapai pada kategori baik, maka perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus II. Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus I

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus. berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *active learning* tipe *index card match* di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi pada siklus I, refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru. Tahapan refleksi pada siklus I menggambarkan bahwa siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan dari siklus I berasal dari media kartu, siswa dan soal evaluasi, maka dari pada itu perlu diperbaiki dan diberi tindakan lagi.

3. Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan Siklus II ini, sama halnya tindakan pada Siklus. Tahapan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan refleksi. Pada Siklus II perubahan tindakan dilakukan pada kegiatan inti, perubahan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Adapun perubahan tindakan yang dilakukan adalah mengubah dan menambahkan salah satu poin dalam sistem melakukan kegiatan *index card match* yaitu pada poin f, dimana kartu yang telah dibaca oleh kedua pasangan, kemudian kartu tersebut di tempel pada papan tulis yang telah di persiapkan.

Kegiatan Akhir Siklus II siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru mencoba memberi kesimpulan terakhir dari keseluruhan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu siswa diberi soal evaluasi siklus II berupa tes pilihan ganda. Hasil pembelajaran siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Predikat atau Kategori	Persentase
1.	4	1	Kurang (D)	3,1
2.	5	3	Kurang (D)	10,2
3.	6	2	Cukup (C)	7,1
4.	7	14	Baik (B)	50
5.	8	4	Baik (B)	14,3
6.	9	4	Sangat Baik (A)	14,3
	Jumlah	28		
Kriteria			Keterangan	
Nilai Siswa Tertinggi			9	
Nilai Siswa Terendah			4	
Siswa Belum Tuntas			6 siswa 20,4%	
Siswa Sudah Tuntas			22 siswa 78,6%	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 22 siswa (78,6%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 6 siswa (20,4%). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM sebesar 70. Keberhasilan peningkatan hasil belajar ditunjukkan dari data yang disajikan pada table diatas.

Tahap Refleksi dari penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa dalam belajar IPS melalui model *active learning* tipe *index card match* di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II, tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus. Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *active learning* tipe *index card match* di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi pada siklus I, menunjukkan hasil belajar dengan persentase 53,6% > 75%, sedangkan hasil belajar pada siklus II dengan persentase 78, mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian keberhasilan berkategori baik dan kriteria keberhasilan di atas 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* di SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa penerapan model *active learning* tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi.

Pembahasan

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi dalam penelitian tindakan menggunakan model *active learning* tipe *index card match* ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran aktif ini didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2001) bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Merujuk pendapat Hamalik diatas terkait pelaksanaan proses pembelajaran IPS siswa Kelas VI SDN 186/IX Kumpeh Darat hasil belajar akan memberikan dampak kepada perubahan perilaku belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian menggunakan model *active learning* tipe *index card match*, untuk mengetahui efek dari belajar siswa (siswa menjadi tahu dan mengerti) digunakan tes evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas VI, terlihat dalam pengamatan melalui hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan proses belajar dilakukan dengan menggunakan lembar tes evaluasi berupa pilihan ganda dalam menerapkan *index card match* pada pembelajaran IPS. Adapun hasil belajar siswa pada kondisi awal, akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut : (1) Kondisi awal menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan berkategori baik ada 13 siswa (46,4%), sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai berkategori baik atau di bawah KKM ada 15 siswa (53,6%). (2) Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai berkategori baik ada 15 siswa (53,6%), sedangkan siswa yang belum mendapatkan nilai berkategori baik ada 13 siswa (46,4%). (3) Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai berkategori baik ada 22 siswa (78,6%), sedangkan siswa yang belum mendapat nilai berkategori baik ada 6 siswa (20,4%).

Pembelajaran ini dikatakan berhasil jika persentase jumlah siswa yang sudah mendapatkan hasil belajar kategori baik dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa.. Sofan Amri, dkk (2010) menyebutkan bahwa gaya penyajian yang digunakan guru dalam membahas materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa, dalam kajian tersebut bagaimana pengaruh gaya penyajian guru yang mencakup aspek persiapan memulai pembelajaran, penyampaian isi materi, kemampuan mengelola waktu, dalam membimbing siswa, dan menutup pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* pada pembelajaran IPS.

Dari hasil penelitian siklus I dan II, dilihat bahwa observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang dipersyaratkan oleh metode pembelajaran kooperatif model ICM. Hasil analisa data penelitian melalui lembar observasi diperoleh hasil bahwa aktivitas guru telah mencapai persentase 100% menerapkan prosedur ICM.

Disamping faktor aktivitas guru, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran turut mendukung terjadinya peningkatan hasil pembelajaran IPS mulai dari siklus I ke siklus II.

Aspek keaktifan siswa yang diamati yakni pada aspek kedisiplinan siswa yang meliputi sikap dalam mengikuti instruksi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, keberanian menyampaikan pendapat, pada aspek kedua yaitu keaktifan siswa di kelas yang meliputi kemampuan memimpin jalannya diskusi kegiatan kelompok, kemampuan berbicara dalam diskusi kegiatan kelompok, mengikuti secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok kemudian kerja sama antar anggota kelompok serta aspek kecepatan dan ketepatan dalam mencari pasangan kartu dengan siswa pada kelompok lain. Dalam aspek kemampuan siswa melakukan *index card match* yang meliputi kemauan dalam mengkomunikasikan hasil kepada guru dan temannya, kemampuan memberi kesimpulan serta menjaga dan merapikan kembali ruangan kelas merupakan tolok ukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Hasil analisa data dan evaluasi hasil observasi proses belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan semua langkah dalam metode pembelajaran kooperatif tipe ICM sudah dapat diterapkan secara efektif dan efisien sehingga penelitian berhenti sampai di siklus II. Hasil penelitian pada akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPS, dimana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya (Sapriya, 2009).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *active learning* tipe *index card match*. Hasil belajar siswa pada kondisi awal 46,4% mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 53,6% meningkat pada siklus II sebesar 78,6%, dan telah mencapai pada keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai peningkatan hasil belajar pada kategori baik .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *index card match* dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di kelas VI SD Negeri 186/IX Kumpeh Darat Muaro Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini dibuktikan dengan data peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa (46,4%), pada tahap siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM bertambah sebanyak 2 (dua) orang siswa sehingga menjadi 15 siswa (53,6%), pada tahap siklus II hasil belajar kembali mengalami peningkatan, dimana siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM sebanyak 22 siswa (78,6%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru, sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi dalam mempertegas serta membimbing siswa untuk aktif mengikuti instruksi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi Siswa, sebaiknya siswa lebih bersemangat dan lebih bergairah dalam mendengar dan mengerjakan instruksi kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru kelas.

5. REFERENSI

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Kusuma, Wijaya. Dkk. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks Permata Putri Media
- Solihatin, E dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, Nana. dkk. (2007). *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Untara, Wahyu. (2010). *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Yogyakarta : Indonesia Tera.
- Wahab, A.A. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran AKtif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.